

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn  
MENGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV  
SDN 34 GUNUNG BUNGKUKPESISIR SELATAN**

**Murtianis<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>1</sup>, Welya Roza<sup>1</sup>.**

**1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Bung Hatta  
Email: Murtianis@yahoo.com**

**Abstrak**

This study aimed to describe the increasing of students interest in learning civics using inquiry approaches was in Class IV SDN 34 Gunung Bungbuk. This study is a classroom action research conducted in the first semester of the school year 2013/2014 in SDN 34 Gunung Bungbuk. Subjects were fourth grade students of SDN 34 Gunung Bungbuk, counting to 12 students. The study was conducted in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The research instrument was in the form of Objective test, essay and observations sheets. The results showed the increasing in the percentage interest of the students. First meeting 54% (Inset 6) and at the second meeting of 71% (Inset 8). First cycle of 83.3% (Inset 16) and at the second cycle 89.5% (Inset 18). The a average of students learning outcomes was 64.5 (Inset 9) first cycle and the second cycle 75 (Inset 19). This meat that the implementation of learning civics using inquiry approach want well. Based on the results of this study, was the use of inquiry approach can increase students interest in learning civics in Class IV SDN 34 Gunung Bungbuk. The results of this study are expected to be useful for teachers and readers in order to increase student interest in the classroom, while the students can be trained to socialize with friends.

---

Keyword: interest, approaches inquiry

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan.

Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Belajar bukan suatu tujuan akan tetapi merupakan

suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh, atau belajar bukan hanya untuk diingat akan tetapi belajar lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Pengajaran mata pelajaran Ilmu-ilmu Sosial khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), secara umum misalnya, lebih didominasi oleh penguasaan ceramah, sehingga terkesan yang pintar adalah guru. Apabila anak terkesima dalam mendengarkan penjelasan seorang guru maka proses belajar mengajar dianggap berhasil.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Gunung Bungkok sejak tahun 1983 sampai sekarang, peneliti melihat minat siswa dalam belajar PKn masih cenderung rendah. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak ingin bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam

pembelajaran, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat dan mengerjakan tugas. Sebagian besar waktu belajar digunakan untuk memberikan informasi, pemberian tugas, tanpa adanya pemberian kesempatan untuk siswa berdiskusi. Hanya sebagian kecil waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan siswa. Itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi.

Proses mengajar seperti yang dilakukan di atas, mengakibatkan siswa mengalami hal-hal sebagai berikut. Siswa pasif dalam menerima setiap materi pelajaran yang disajikan guru. Kemampuan siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah dan setiap tugas yang diberikan guru sangat kurang. Siswa sulit memahami setiap materi pelajaran. Pembelajaran yang disajikan hanya berpatokan pada buku saja, sehingga minat siswa kurang dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang mampu berinteraksi dengan

lingkungan sekitarnya. Akhirnya, hasil belajar siswa menjadi rendah.

Model pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah yang berpusat pada siswa. Para peneliti juga menemukan bahwa siswa dapat belajar lebih efektif melalui belajar bersama. Akan tetapi kenyataan seperti yang dijelaskan di atas, pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian informasi oleh guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran PKn menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, seorang guru dituntut memilih dan menggunakan strategi yang baik. Hal ini berguna untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas III SDN 34 Gunung Bungkok Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan peneliti melihat rendahnya minat belajar siswa. Seperti minat bertanya hanya 3 orang (25%), menjawab pertanyaan 6 orang (50%), mengeluarkan pendapat 3 orang (25%), dan mengerjakan tugas 6 orang (50%). Peneliti berasumsi bahwa rendahnya minat siswa tersebut mempengaruhi hasil belajar mereka. Ternyata tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 41,66 % (5 orang) yang tuntas dari 12 orang siswa sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65 (hasil mid semester 2 tahun ajaran 2012/2013).

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, dapat dilihat pada tabel belajar bahwa siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 41,66% (5 orang) sedangkan nilai terendah adalah 60 dan yang tertinggi 75 dengan rata-rata kelas 64,42.

Rendahnya minat belajar siswa, yang berakibat pada hasil belajar yang tidak tuntas, menurut peneliti diperkirakan akan dapat diatasi jika guru menempuh pendekatan inkuiri. Dilatarbelakangi oleh kondisi riil di sekolah seperti di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul "Peningkatan Minat Siswa pada Pembelajaran PKn Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 34 Gunung Bungbuk Pesisir Selatan".

Pendekatan inkuiri dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa serta berorientasi pada hasil belajar dan juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan strategi inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa berminat mencari dan menemukan sesuatu, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam

melakukan percobaan atau eksperimen, berfikir kritis dan bertanggung jawab.

## **2. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 34 Gunung Bungbuk melalui pendekatan inkuiri, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan minat siswa dalam bertanya pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 34 Gunung Bungbuk melalui pendekatan Inkuiri
- b. Mendeskripsikan minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 34 Gunung Bungbuk melalui pendekatan Inkuiri
- c. Mendeskripsikan minat siswa dalam mengeluarkan pendapat pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 34

Gunung Bungkok melalui pendekatan Inkuiri

- d. Mendeskripsikan minat siswa dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 34 Gunung Bungkok melalui pendekatan Inkuiri

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 34 Gunung Bungkok kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 4 orang serta siswa perempuan 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, yaitu pada bulan November dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen

yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase minat siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 65.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar

Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan :

P% = persentase siswa yang aktif dalam indicator

Kriteria penilaian minat siswa menurut Dimiyati dan Mudjono (2009:125) adalah sebagai berikut:

1% - 25% = Sedikit Sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak Sekali

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Ridwan (2002:11) yaitu:

### a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

### b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

#### 1. Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, Maka jumlah skor dalam presentase kegiatan guru dalam mengelola dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **Presentase Aspek Guru dalam Proses Pelaksanaan dalam Pembelajaran melalui Pendekan Inkuiri pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	14	70%
II	15	75%
<b>Rata-rata</b>		<b>72,5%</b>

2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

**Jumlah dan Persentase Minat Siswa pada Siklus I**

Indikator	Siklus I				Persentase
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siswa Bertanya	6	50	8	67	58,5
Siswa Menjawab Pertanyaan	7	58	9	75	66,5
Siswa mengeluarkan Pendapat	6	50	8	67	58,5
Siswa Mengerjakan Tugas	7	58	9	75	66,5
<b>Rata-rata</b>					<b>62,5</b>

3. Data Hasil Belajar Siswa berupa Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Tes Akhir Siklus) pada Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	12	64,5	6 orang	6 orang
			50	50

**2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

Hasil pengamatan observer terhadap minat siswa dan kegiatan pengajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap minat siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan pendekatan inkuiri dan tes berupa ujian akhir siklus di uraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Aspek Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, Maka jumlah skor dalam presentase kegiatan guru dalam

mengelola dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Presentase Aspek Guru dalam Proses Pelaksanaan dalam Pembelajaran Melalui Pendekan Inkuiri pada Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	17	85%
II	17	85%
<b>Rata-rata</b>		<b>85%</b>

2. Data Hasil Observasi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan minat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua observer peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Jumlah dan Persentase Minat Siswa pada Siklus II**

Indikator	Siklus II				Persentase
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	

	h		ah		
Siswa Bertanya	10	83	11	92	87,5
Siswa Menjawab Pertanyaan	9	75	10	83	79
Siswa mengeluarkan Pendapat	9	75	10	83	79
Siswa Mengerjakan Tugas	12	100	12	100	100
<b>Rata-rata</b>					<b>86</b>

3. Data Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (tes akhir Siklus) pada Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	12	75	10 orang	2 orang
			83	17

**D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan

selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Dilihat dari hasil pengamatan minat siswa terlihat bahwa rata-rata persentase minat siswa adalah 86, dan dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 75 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 65. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan minat siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar.

### 1. Kegiatan Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

#### Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	29	72.5
II	34	85

### 2. Minat Siswa dalam Pembelajaran

#### Perbandingan Observasi Minat Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Inkuiri Siklus I dan II

Indikator	Presentase Rata-rata	
	Siklus I	Siklus II
	%	%
Siswa Bertanya	58,5	87,5

Siswa Menjawab Pertanyaan	66,5	79
Siswa mengeluarkan Pendapat	58,5	79
Siswa Mengerjakan Tugas	66,5	100
<b>Jumlah</b>	<b>62,5</b>	<b>86</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>74</b>	

### 3. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir pertemuan dari setiap siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel di bawah ini:

#### Perbandingan Hasil Belajar PKn Siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
I	64,5	80	50	6	6	50
II	75	100	60	10	2	83
<b>Persentase Peningkatan</b>						<b>33</b>

Analisis penilaian kognitif siswa nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 64,5. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50.

Hasil ketuntasan kelas terdapat 6 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 6 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 50. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siklus I dalam kategori belum tuntas. Semua dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 60. Hasil ketuntasan kelas 10 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 83. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 33. Dengan demikian, pendekatan inkuiri pada Siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn. Dengan kata lain, penelitian ini

sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **E. Uji Hipotesis**

Dari hasil analisis dan pembahasan, maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti terjadi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Oleh karena itu PTK dengan judul “Peningkatan Minat Siswa pada Pembelajaran PKn Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 34 Gunung Bungkok Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan diterima.

### **F. Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi**

Secara umum penerapan pendekatan inkuiri ini tidak ada masalah. Begitu juga dalam pengambilan data yang dilakukan observer dengan menggunakan ceklis. Namun terdapat kelemahan dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran inkuiri dalam segi waktu, yang mana perlunya waktu yang

cukup lama untuk mengamati objek yang dibutuhkan. Maka hal ini di atasi dengan menugasi siswa mempelajari materi di rumah sebelum dilaksanakan pembelajaran.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang terurai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PTK dengan judul “Peningkatan Minat Siswa pada Pembelajaran PKn Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 34 Gunung Bungkok Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan dari minat siswa, kegiatan guru, dan tes akhir siklus. Hasil diskusi peneliti dengan obsever setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan inkuiri membuat siswa belajar lebih aktif dan suasana belajar siswa lebih bervariasi.

## **G. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di paparan data dalam bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

- a) Minat siswa dalam bertanya pada siklus I pertemuan 1 yaitu 50% dan pada pertemuan 2 yaitu 67%. Hal ini disebabkan karena siswa masih malu dan ragu-ragu dalam bertanya sedangkan minat siswa dalam bertanya pada siklus II pertemuan 1 yaitu 83% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 92%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah berani, tidak malu dan ragu-ragu dalam bertanya.
- b) Minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 58% dan pada pertemuan 2 yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena siswa belum ada keberanian, karena disebabkan rasa malu dan takut ditertawakan oleh teman yang lain. Sedangkan minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 75% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah ada

keberanian untuk memberikan tanggapan, hal ini disebabkan karena sudah tidak ada rasa malu dan takut ditertawakan oleh teman yang lain sehingga mereka merasa sudah percaya diri

- c) Minat siswa dalam mengeluarkan pendapat pada siklus I pertemuan 1 yaitu 50% dan pada pertemuan 2 yaitu 67%. Siswa juga belum ada keberanian mengeluarkan pendapat hanya beberapa orang siswa yang berani 83% mengeluarkan pendapat, hal ini disebabkan karena rasa malu dan takut ditertawakan. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 75% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah ada keberanian untuk mengeluarkan pendapat.
- d) Minat siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu pada siklus I pertemuan 1 adalah 58% dan pada pertemuan 2

adalah 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak menggunakan waktunya untuk berbicara atau bermain dengan teman-temannya. Sedangkan minat siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu pada siklus II adalah 100%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah banyak menggunakan waktunya untuk menyelesaikan tugas dan tidak ada main-main lagi dengan temannya.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang bentuk pendekatan yang inovatif yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran yang akan datang
- b. Bagi guru SD, dalam pembelajaran PKn dapat menerapkan pendekatan inkuiri

- pada materi yang sesuai menurut tahap-tahap pembelajarannya
- c. Bagi siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan inkuiri
- d. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan PKn yang sudah dirumuskan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, M. dan A. Kosahih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahnizar. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Bung Hatta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*: Padang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Gulo. W. 2008. *Model Pembelajaran Inkuiri* .([http://www.scribd.com/doc/48932291/31/model\\_pembelajaran\\_inkuiri](http://www.scribd.com/doc/48932291/31/model_pembelajaran_inkuiri)) Online Diakses Tanggal 08 Maret 2013.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Krisna. 2009. *Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran*. Tersedia di <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>

- Hakiim, Lukmanul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Novianti, Selly. 2012. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik melalui Pendekatan Inkuiri pada kelas IV SDN 14 Rajo Dani Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Bung Hatta
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia
- Sumarni, Titi. 2012. *Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 23 Luhak Nan Duo*. Padang: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Bung Hatta. Tidak diterbitkan
- Trianto, 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wena. Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusrizal. 2010. *Bahan ajar PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta